

**Kesalahan Penggunaan Partikel (Joshi) “nowa”, “noga”, dan  
“nowo” pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan  
Bahasa Jepang Angkatan 2016  
Universitas Brawijaya**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Imam Al Baihaqi**

**135110600111029**



**PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2018**

**Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*”, dan  
“*nowo*” pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan  
Bahasa Jepang Angkatan 2016  
Universitas Brawijaya**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan***

**OLEH :**

**Imam Al Baihaqi**

**135110600111029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Imam Al Baihaqi

NIM : 135110600111029

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang akan diberikan.

Malang, 18 Juli 2018

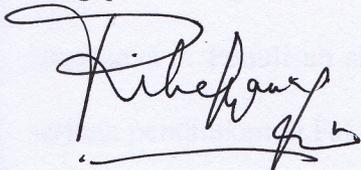


Imam Al Baihaqi

## LEMBAR PENGESAHAN

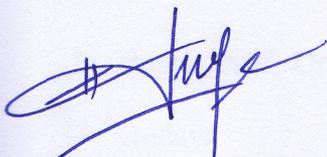
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Imam Al Baihaqi telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Penguji



Rike Febriyanti, M. A.  
NIP 19810227 200502 2 005

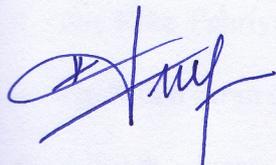
Pembimbing



Ulfah Sutiyarti, M. Pd.  
NIK 201508 740319 2 001

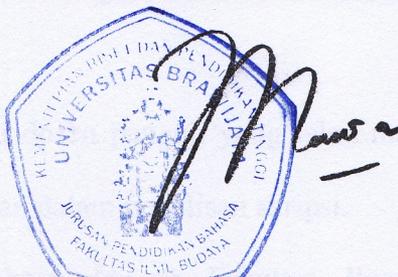
Mengetahui,

Ketua Progran Studi  
Pendidikan Bahasa Jepang



Ulfah Sutiyarti, M. Pd.  
NIK 201508 740319 2 001

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa,



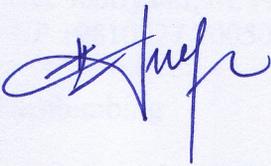
Dr. Sony Sukmawan, M.Pd  
NIP 19770719 2006041 001

## LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Imam Al Baihaqi telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 18 Juli 2018

Pembimbing

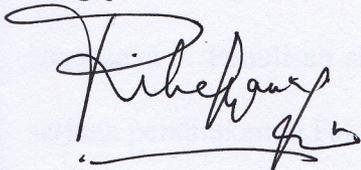


Ulfah Sutiyarti, M. Pd  
NIK 201508 740319 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

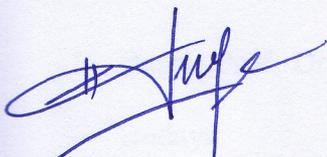
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Imam Al Baihaqi telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Penguji



Rike Febriyanti, M. A.  
NIP 19810227 200502 2 005

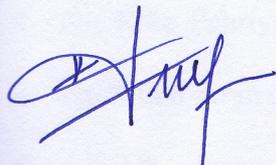
Pembimbing



Ulfah Sutiyarti, M. Pd.  
NIK 201508 740319 2 001

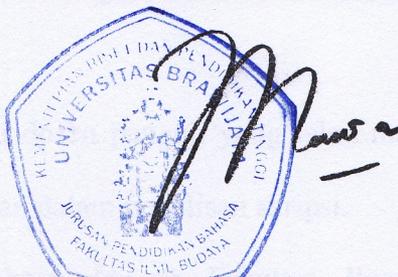
Mengetahui,

Ketua Progran Studi  
Pendidikan Bahasa Jepang



Ulfah Sutiyarti, M. Pd.  
NIK 201508 740319 2 001

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa,



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd  
NIP 19770719 2006041 001

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Kesalahan Penggunaan Partiket (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya “. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Segala proses dalam penulisan skripsi ini tentu tak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agus Suman, S.E., DEA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya.
2. Bapak Dr. Sony Sukmawan, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Fakultas Ilmu Budaya,
3. Ibu Ulfah Sutiyarti, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan dukungan, nasihat, serta arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi.
4. Ibu Rike Febriyanti, M.A, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran guna kesempurnaan dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya untuk seluruh ilmu dan inspirasi yang diberikan.

6. Ibu, kakakku dan keluarga atas dukungan serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner dengan baik sehingga penulis mendapatkan data penelitian.
8. Kepada crew veeva group yang rela mengizinkan ke kampus untuk mengurus semua kegiatan penulisan skripsi.
9. Para Sahabatku ehee crew, Ratna, Indri, Putri, yang selalu memberikan tekanan motivasi serta bantuan selama penulisan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Jepang 2013 yang telah membagi pengalaman, semangat, dukungan, saran, dan bantuan selama menempuh studi di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
11. Nurul Lailatul Wakhidah sebagai pengingat, penyemangat, dan yang selalu menemani disaat suka dan duka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak pada umumnya serta penulis sendiri khususnya.

Malang, 18 Juli 2018

Penulis

## ABSTRAK

Baihaqi, Imam Al. 2018. “Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya “

Pembimbing : Ulfah Sutiyarti

Kata Kunci : Analisis Kesalahan, *Joshi*, Bahasa Jepang

Latar belakang penelitian ini adalah penggunaan Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” dengan tepat. Kesalahan dalam memahami maksud penggunaannya menyebabkan banyak pembelajar yang melakukan kesalahan dalam Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” dalam menggunakannya sebagai kalimat yang tepat. Sehingga peneliti menetapkan judul “Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesalahan penggunaan penggunaan Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” serta mengetahui penyebab kesalahannya .

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sumber data penelitian berupa kesalahan penggunaan Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” yang diperoleh dari instrumen tes dan angket. Instrumen tes dan angket dikerjakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 Universitas Brawijaya sebagai responden. Selanjutnya, instrumen tes dan angket dianalisis berdasarkan jenis kesalahan serta penyebab kesalahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang ditemukan adalah partikel (*joshi*) “*nowa*” 60% kesalahan, partikel (*joshi*) “*noga*” 19.8% kesalahan, partikel (*joshi*) “*nowo*” 20.2% kesalahan. Sedangkan faktor penyebab kesalahan karena terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasai sebanyak 35%, kekurangpahaman terhadap bahasa yang dikuasai sebanyak 33%, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna sebanyak 31%.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering terjadi terletak pada partikel (*joshi*) “*nowa*” 60%. kesalahan karena terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasai sebanyak 35%. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 Universitas Brawijaya diharapkan mempelajari kembali aturan penggunaan partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” ,agar tidak terjadi kesalahan serupa di kemudian hari. Mahasiswa juga harus memperhatikan penjelasan dosen saat perkuliahan berlangsung agar dapat mengetahui aturan dalam penggunaan partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” secara benar. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan analisis kemampuan penggunaan partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” pada mahasiswa.

## 要旨

バイハクィ、イマムアル。ブラウイジャヤ大学の日本語教育学科 2016 年における助詞“のは、のが、のを”の使い分けに関する誤用分析。

日本語教育学科、ブラウイジャヤ大学。

指導者：ウルファ スティヤルティ

キーワード：エラー、助詞、日本語

本研究の履歴は助詞“のは”、“のが”、“のを”の正しい使い方である。この使い方から、多くの生徒が助詞の誤用した。それで、この本研究では、「ブラウイジャヤ大学の日本語教育学科 2016 年における助詞“のは、のが、のを”の使い分けに関する誤用分析」。その目的はブラウイジャヤ大学の日本語教育学科 2016 年の生徒が助詞“のは”、“のが”、“のを”の誤用と誤用の原因である。

この本研究は定量的、記述的に分析した。データのソースはブラウイジャヤ大学の日本語教育学科 2016 年答者のテストとアンケートの答えである。このデータは助詞“のは”、“のが”、“のを”の誤用の種類と誤用の原因を分析した。

研究の結果、「のは」60%、「のが」19.9%、「のを」20.2%、という誤用の使い方が分かった。誤用の原因は、35%は母語の構成の影響、33%は言葉の意味と使い方が分からない、および 31%は言語の教えの理解欠如を習得した。

分析の結果に基づき、よくある誤用は「のは」が 60%である。誤用の最も大きい原因は母語の構成の影響(35%)ということである。ブラウイジャヤ大学の日本語教育学科の 2016 年の生徒が今後の誤用を避けるために助詞“のは、のが、のを”の使い方を学ぶことが期待されている。また、講義中に先生の説明を考慮する必要がある。次の本研究、生徒による助詞“のは、のが、のを”を使い、能力分析を使用することが期待されている。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Hipotesis.....	6
1.6 Definisi Istilah Kunci .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa .....	8
2.1.1 Definisi Kesalahan Berbahasa.....	8
2.1.2 Definisi Analisis Kesalahan Berbahasa .....	8
2.1.3 Jenis Kesalahan .....	8
2.1.4 Sumber dan Penyebab Kesalahan .....	10
2.2 Partikel ( <i>Joshi</i> ) .....	11
2.3 Jenis-jenis <i>Joshi</i> .....	12
2.4 Fungsi <i>joshi nowa, noga, nowo</i> .....	13
2.5 Penelitian Terdahulu .....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Sumber Data.....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19



3.3.1 Tes Validasi Soal.....	19
3.3.2 Tes Soal.....	22
3.3.3 Angket.....	22
3.4 Analisis Data.....	26
3.4.1 Analisis Tes.....	25
3.4.2 Analisis Angket.....	26
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Temuan.....	27
4.1.1 Temuan Kesalahan Penggunaan joshi.....	27
4.1.2 Temuan Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan joshi.....	32
4.2 Pembahasan.....	36
4.2.1 Pembahasan Kesalahan penggunaan joshi.....	37
4.2.1.1 Pembahasan Soal nowa.....	37
4.2.1.2 Pembahasan Soal noga.....	43
4.2.1.3 Pembahasan Soal nowo.....	46
4.2.1 Pembahasan Faktor Penyebab Kesalahan penggunaan joshi.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan.....	53
5.1.1 Jenis Kesalahan yang Terjadi Berdasarkan Frekuensi.....	53
5.1.2 Penyebab Terjadinya Kesalahan.....	54
5.2 Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

**DAFTAR TABEL**

3.1	Kisi-Kisi Soal Validasi.....	19
3.2	Kisi-Kisi Soal Angket .....	23
4.1	Temuan Kesalahan Soal .....	27
4.2	Peringkat Kesalahan Soal.....	29
4.3	Temuan Faktor Penyebab Kesalahan .....	33
4.4	Pengelompokan Jawaban Angket Berdasarkan Teori.....	35

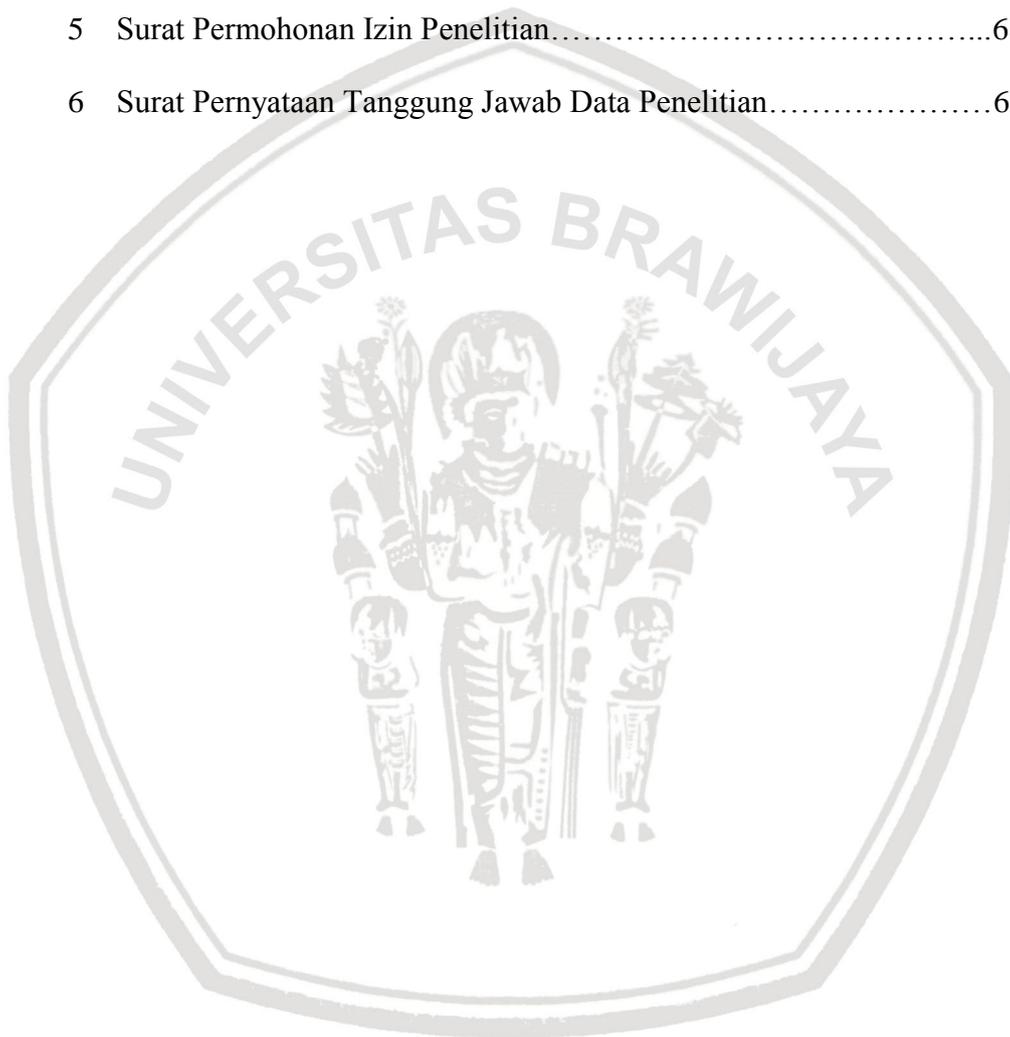


## DAFTAR GAMBAR

4.1	Diagram Kesalahan Soal .....	29
4.2	Persentase Penyebab Kesalahan.....	36
4.3	Persentase Jawaban Salah Nomor 1 .....	38
4.4	Persentase Jawaban Salah Nomor 3.....	39
4.5	Persentase Jawaban Salah Nomor 5.....	40
4.6	Persentase Jawaban Salah Nomor 8.....	41
4.7	Persentase Jawaban Salah Nomor 9.....	42
4.8	Persentase Jawaban Salah Nomor 10.....	43
4.9	Persentase Jawaban Salah Nomor 2.....	44
4.10	Persentase Jawaban Salah Nomor 6.....	45
4.11	Persentase Jawaban Salah Nomor 4.....	46
4.12	Persentase Jawaban Salah Nomor 7.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

1	<i>Curriculum Vitae</i> .....	57
2	Validasi Isi Instrumen Penelitian .....	58
3	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	60
4	Instrumen Tes dan Angket.....	62
5	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	68
6	Surat Pernyataan Tanggung Jawab Data Penelitian.....	69



## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za		ず (ズ) zu		ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da		づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シユ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo
ん (ン) n	を (ヲ) wo	

Partikel は ha ditulis sebagai /wa/

Partikel へ he ditulis sebagai /e/

Huruf mati rangkap ditulis つ・シ (tsu kecil)

Bunyi panjang katakana ditulis sebagai [ー]

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat untuk menyamakan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain (Sutedi, 2003:2). Bahasa sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Dengan bahasa, interaksi dan komunikasi antar individu dapat terjalin. Jika tanpa bahasa, interaksi sesama manusia akan kacau dan tidak akan terjalin komunikasi dengan baik. Oleh karena itu bahasa sangat di butuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Manusia memiliki potensi untuk memiliki kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa. Di Indonesia sendiri memiliki beragam bahasa daerah yang berbeda setiap daerahnya. Selain bahasa daerah, Indonesia juga terdapat bahasa nasional serta bahasa asing. hal ini terjadi karena kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan latar belakang daerah dan negara yang berbeda.

Pada zaman global saat ini bahasa asing ialah hal yang penting. Melalui bahasa asing seseorang dapat berinteraksi dengan orang di berbagai negara. Terlepas dari itu, hubungan diplomatik antar negara di Indonesia sangat beragam. Seperti hubungan kerjasama antar negara dalam bidang pendidikan, ekonomi, bisnis, politik, sosial, budaya, di masa sekarang kebanyakan memakai bahasa asing. Tetapi, kebanyakan orang yang kesulitan dalam mempelajari dan memahami bahasa asing tersebut. Faktor yang mempengaruhi salah satunya

adalah perbedaan antara bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa sehari-hari pembelajar.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari masyarakat Indonesia. Negara Indonesia menempati peringkat kedua dunia dalam mempelajari bahasa Jepang di bawah negara Cina yang menempati peringkat pertama. Per tahun 2012 berdasarkan data Japan Foundation, jumlah pembelajar bahasa Jepang mencapai 872,411. Setiap tahun jumlah ini meningkat signifikan dikarenakan banyak SMA atau universitas yang membuka Mata Pelajaran atau Jurusan Bahasa Jepang.

Mempelajari bahasa Jepang tidaklah mudah. Aturan dalam tiap kosa kata, huruf, maupun bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari menjadikan pembelajar bahasa Jepang harus menghafal dan memahami makna dari aturan tersebut. Banyaknya pemahaman tentang bahasa Jepang akan mempermudah dalam mempelajari bahasa Jepang.

Pemahaman itu mencakup hafalan, makna, serta ungkapan dalam tata bahasa Jepang yang benar. Begitu juga dalam penggunaan partikel. Dalam bahasa Jepang partikel disebut dengan partikel (*joshi*). Setiap partikel (*joshi*) juga mempengaruhi makna dalam tata bahasa Jepang. Ada banyak partikel (*joshi*) yang terdapat dalam bahasa Jepang dan memiliki makna yang berbeda dalam pemakaiannya, diantaranya ialah “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”. Dalam penggunaannya, partikel harus dipasangkan dalam kalimat yang sesuai misalnya:

- 1). 一人で この 荷物を はこぶのはむりです  
*Hitori de kono nimotsu wo kahobu **nowa** muri desu*  
 ‘tidak mungkin untuk membawa barang itu sendirian’  
 (Minna No Nihongo II honsatsu, hal.104)
  
- 2). わたしは 絵 を かくのが 下手です  
*Watashi wa e wo kaku **noga** heta desu*  
 ‘saya tidak pandai menggambar’  
 (Minna No Nihongo II honsatsu, hal.104)
  
- 3). 私 は 薬を のむ のを 忘れました  
*Watashi wa kusuri wo nomu **nowo** wasuremashita*  
 ‘saya lupa minum obat’  
 (Minna No Nihongo II honsatsu, hal.104)

Dari contoh kalimat tersebut, perbedaan partikel (*joshi*) tersebut dalam bahasa Indonesia tidak mempengaruhi arti. Dari ketiga contoh tersebut mempunyai makna tersirat yang sama yaitu tentang pendapat seseorang atau diri sendiri. Namun dalam penggunaan partikel dalam bahasa Jepang hal itu mempunyai perbedaan yang tersurat. Setiap penggunaan partikel tersebut berbeda partikel akan, berpengaruh dalam makna yang terkandung dalam kalimat yang ingin di ucapkan. Contoh kalimat ialah:

一人で この 荷物を はこぶのはむりです  
*Hitori de kono nimotsu wo kahobu **nowa** muri desu*  
 ‘tidak mungkin untuk membawa barang itu sendirian’  
 (Minna No Nihongo II honsatsu, hal.104)

Kalimat di atas menggunakan partikel (*joshi*) “*nowa*”. Dalam kalimat tersebut mempunyai maksud mengenai pendapat orang lain tentang sesuatu hal.

わたしは 絵 を かくのが 下手です  
*Watashi wa e wo kaku **noga** heta desu*  
 ‘saya tidak pandai menggambar’  
 (Minna No Nihongo II honsatsu, hal.104)

Kalimat di atas menggunakan partikel (*joshi*) “*noga*”. Dalam kalimat tersebut mempunyai maksud mengenai pendapat diri sendiri tentang sifat seseorang.

私は薬を のむ のを 忘れました  
*Watashi wa kusuri wo nomu **nowo** wasuremashita*  
'saya lupa meminum obat'  
(*Minna No Nihongo II honsatsu, hal.104*)

Kalimat di atas menggunakan partikel (*joshi*) “*nowo*”. Dalam kalimat tersebut mempunyai maksud mengenai pendapat diri sendiri tentang hal yang dilakukan.

Dengan perbedaan tersebut, partikel yang berbeda dapat menentukan makna yang berbeda pula dalam bahasa Jepang. Penggunaannya pun juga berbeda-beda. Hal itu menyebabkan pemelajar bahasa Jepang di Indonesia sering salah dalam menggunakan partikel yang benar untuk menentukan maksud dalam sebuah kalimat dalam bahasa Jepang. Khususnya dalam menggunakan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian mengenai kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” dalam bahasa Jepang dapat dilakukan untuk mengetahui jenis kesalahan apa yang memiliki frekuensi terbanyak yang dilakukan responden dan juga penyebab kesalahan dalam menggunakan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” yang tepat. Partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” yang di bahas dalam penelitian ini hanya meliputi pemakaian dalam mengungkapkan pendapat sendiri maupun pribadi yang di pelajari dalam buku “*minna no nihongo II honsatsu* dan *minna no nihongo II kaiteoboeru*”.

Dalam penelitian ini, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya Malang dipilih sebagai sampel penelitian. Penulis Memilih mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 Universitas Brawijaya Malang karena dianggap sudah memiliki ilmu yang cukup mengenai partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” yang di pelajari pada buku *minna no nihongo* II bab 38.

Selanjutnya menentukan “Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya Malang” sebagai judul skripsi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah yang muncul ialah sebagai berikut:

1. Apa saja kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” yang dilakukan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya ?
2. Apa penyebab kesalahan Penggunaan partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” yang di gunakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis kesalahan penggunaan partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” yang dilakukan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya ?
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan Penggunaan *Joshi* “*nowa*, *noga* dan *nowo*” yang di gunakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya.

### 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini ialah memberikan kontribusi dalam bidang akademik dan juga dapat menambah ilmu dalam bidang penelitian khususnya untuk Program Studi Bahasa Jepang Universitas Brawijaya. Selain itu juga dapat sebagai tambahan referensi dalam hal pengetahuan maupun penelitian tentang penggunaan partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” dalam pembelajaran bahasa Jepang menjadi lebih tepat dalam pemakaiannya serta dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

### 1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat banyak kesalahan penggunaan partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2016. Penyebab utamanya ialah mahasiswa tidak begitu paham dengan konteks yang di pakai dalam setiap partikelnya.

## 1.6 Definisi istilah

1. Analisis Kesalahan: suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.( Ellis dalam Tarigan 1988:300)
2. Partikel (*Joshi*): Istilah partikel (*joshi*) ditulis dengan dua buah. huruf kanji, yang pertama dibaca *jo* dapat juga dibaca *tasukeru* yang berarti bantu, membantu, atau menolong. Sedangkan yang kedua dibaca. *shi* memiliki makna yang sama dengan istilah *kotoba* yang berarti kata,perkataan, atau bahasa. (Iwabuchi Tadasu dalam Sudjianto dan Dahidi ,2007:150)

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa.

##### 2.1.1 Definisi Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa. (Setyawati 2010:15). Menurut Pranowo (2014) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa. Dari dua pengertian tersebut, kesimpulannya ialah kesalahan berbahasan adalah penyimpangan kaidah atau aturan yang dimiliki dalam penggunaan bahasa oleh suatu bahasa

Dalam kesalahan berbahasa, faktor yang dapat menentukan ialah dari dalam individu manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kesalahan berbahasa berpengaruh dalam pembelajaran bahasa. Kebanyakan kesalahan berbahasa dilakukan sejak masih anak-anak. Saat anak-anak kita mendengarkan dan memahami sendiri bahasa. Kesalahan tersebut disebut dengan *errors*. Sedangkan jika kesalahan tersebut dilakukan oleh orang dewasa maka kesalahan tersebut ialah kesalahan *mistake*. Hal itu dikarenakan orang dewasa dianggap lebih mengerti dalam pemahaman bahasa. Itu akan berpengaruh dalam pembelajaran anak-anak jika tetap di ucapkan sehingga anak-anak akan mempelajari kesalahan yang di ucapkan oleh orang dewasa.

### 2.1.2 Definisi Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan memiliki pengertian teknik untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan cara mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok (Kridalaksana, 2009:14). Menurut Tarigan (1990:142), analisa kesalahan bahasa memiliki manfaat yakni:

- a. Untuk mengetahui penyebab kesalahan dan memahami latar belakang kesalahan tersebut.
- b. Untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh para pelajar.
- c. Untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang, agar para pelajar dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Analisis kesalahan dilakukan berdasar pada analisis kesalahan terhadap seseorang yang sedang belajar bahasa asing. Kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa asing ialah hal yang wajar. Oleh karena itu pengulangan materi atau pembelajaran yang di lakukan adalah hal yang harus dilakukan. Sehingga pembelajaran tersebut dapat menghasilkan kaidah yang sebenarnya tanpa melakukan kesalahan.

### 2.1.3 Jenis Kesalahan

Tarigan (dalam Setyawati, 2010) menyatakan bahwa klasifikasikan kesalahan dalam berbahasa adalah sebagai berikut sebagai berikut :

- a) Menurut tataran linguistik, kesalahan dalam mempelajari bahasa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bidang bahasa yaitu: bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana.
- b) Berdasar kegiatan berbahasa dan keterampilan berbahasanya, jenis kesalahan diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- c) Menurut sarana atau jenis bahasa yang digunakan diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis.
- d) Interferensi dalam kesalahan berbahasa saat pengajaran, dapat menjadi penyebab kesalahan
- e) Kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang dan jarang terjadi merupakan pengklasifikasian Frekuensi.

Berdasarkan kelima jenis kesalahan tersebut, penulis menggunakan frekuensi terjadinya kesalahan sebagai patokan penelitian. Frekuensi kesalahan tersebut diambil dari soal tes dan angket yang di berikan dalam pembelajaran. Dari hal itu akan diketahui kesalahan yang jarang terjadi, sedang terjadi dan sering terjadi. Penulis hanya menggunakan kategori jarang, sedang dan sering karena partikel (*joshi*) yang diteliti hanya berjumlah tiga partikel (*joshi*).

#### 2.1.4 Sumber dan Penyebab Kesalahan

Setiap kesalahan berbahasa pasti ada sumber dan penyebab kesalahan itu bisa terjadi. Kesalahan bukan dari bahasa yang digunakan, melainkan dari orang yang menggunakan bahasanya (Setyawati (2010:15). Dalam kesalahan berbahasa tersebut, dibagi dalam 3 bagian kemungkinan kesalahan sebagai berikut :

- a) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya.  
Bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya berpengaruh dalam kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu, interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari, merupakan sumber kesalahan yang terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan sistem linguistik bahasa kedua.
- b) Kekurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya.  
Pemahaman yang kurang oleh pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya ialah penerapan kaidah bahasa yang salah yang dikenal dengan istilah kesalahan intrabahasa. Penyebabnya ialah ketidak tahuan pembatasan kaidah serta penerapan kaidah yang tidak sempurna.
- c) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.  
Pada bagian ini, ada kaitanya dengan bahan yang di ajarkan dan cara pengajaran yang salah dapat menyebabkan kurang tepat dan sempurna nya pengajaran bahasa.

Berdasarkan tiga penyebab kesalahan tersebut, penulis menggunakan ketiganya dalam penelitian ini sebagai acuan penyebab terjadinya kesalahan. Pemelajar yang mempelajari partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” belum memahami makna dari partikel tersebut, karena partikel tersebut hampir sama dalam makainya namun berbeda dalam maknanya.

## 2.2 Partikel (*Joshi*)

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak kelas kata. Sudjianto (2004 ; 147) menyatakan bahwa kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

1. *Doushi* (verba)
2. *I-keiyoushi* (adjektiva-i)
3. *Na-keiyoushi* (adjektiva-na)
4. *Meishi* (nomina)
5. *Fukushi* (adverbia)
6. *Rentaishi* (pra nomina)
7. *Setsuzokushi* (kata sambung)
8. *Kandoushi* (kata seru)
9. *Joshi* (partikel)
10. *Joudoushi* (verba bantu)

Dari 10 kelas kata tersebut, peneliti memilih partikel (*joshi*) sebagai objek penelitian. Partikel (*joshi*) memiliki beberapa pengertian, salah satu pengertian partikel (*joshi*) dapat dilihat dari penulisannya. Istilah partikel (*joshi*) ditulis dengan dua buah huruf kanji, yang pertama dibaca *jo* dapat juga dibaca *tasukeru* yang berarti bantu, membantu, atau menolong. Sedangkan yang kedua dibaca *shi* memiliki makna yang sama dengan istilah *kotoba* yang berarti kata, perkataan, atau bahasa. (Iwabuchi Tadasu dalam Sudjianto dan Dahidi ,2007:150). Jadi menurut teori di atas memaparkan

bahwa partikel (*joshi*) merupakan suatu kata bantu dalam bahasa Jepang untuk menyusun menjadi sebuah kalimat yang baik. Menurut Sudjianto (2004:181), partikel (*Joshi*) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* (hubungan antar kata) yang dipakai untuk memperjelas arti kata yang menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain.

Menurut Matsumura (1998: 665) *joshi* adalah sebagai berikut :

( 助詞「文法」品詞の一つ。他の語の下に付いてだけ用いられる語「付属語」で、活用のないもの。語と語との関係を示したり、細かな意味を添えたりする。)

*Joshi ( bunpou ) hinsi no hitotsu. Hoka no go no shita ni tsuite dake mochiirareru go ( fuzokugo ) de, katsuyou no nai mono. Go to go to no kankei wo simesitari, komakana imi wo soetarisuru.*

Dapat disimpulkan bahwa partikel (*joshi*) ialah kelas kata bahasa Jepang yang berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan. Partikel (*Joshi*) juga dipakai untuk menunjukkan hubungan antar kata dengan kata lain dan juga untuk menambah arti dalam suatu kata menjadi lebih jelas lagi.

### 2.3 Jenis-Jenis Partikel (*Joshi*)

Sudjianto (2009 : 181) mengatakan bahwa terdapat 4 jenis partikel (*joshi*) yang ada dalam Bahasa Jepang. Jenis-jenis partikel (*joshi*) tersebut ialah:

#### a) *Kakujoshi*

*kakujoshi* ialah partikel (*joshi*) yang dipakai setelah *meishi* (kata benda) untuk menunjukkan hubungan antara kata benda tersebut dengan kata lainnya. *kakujoshi* antara lain : *ga, no, ni, o, e, to, yori, karu, de*

b) *Shetsuzokujoshi*

*Shetsuzokujoshi* ialah partikel (*Joshi*) yang dipakai setelah *doushi* (kata kerja), *i-keiyoshi*, *na-keiyoshi* atau setelah *jidoushi* (Kata bantu kerja) untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya.

c) *Fukujoshi*.

*Fukujoshi* ialah partikel (*joshi*) setelah berbagai macam kata. Seperti halnya kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berhubungan erat dengan bagian kata berikutnya. *fukujoshi* antara lain *wa*, *mo*, *koso*, *bakari*, *demo*, *shika*, *dake*, *hodo*, *kurai(gurai)*, *nado*, *nari*, *yara*.

d) *Shuujoshi*.

*Shuujoshi* ialah partikel (*joshi*) yang pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan berupa pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya. *shuujoshi* antara lain adalah *ka*, *na*, *za*, *yo*, *ya*, *wa*, *tomo*, *kashira*, *sa*.

## 2.4 Fungsi Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”

Fungsi partikel (*joshi*) digunakan sebagai pronoun yang artinya satu untuk digunakan untuk dalam sebuah objek yang mengacu pada penekanan dan yang di tekankan. Dalam *minna no nihongo translation and gramatical* (80:1998), menyebutkan bahwa penjelasan mengenai penggunaan fungsi partikel(*joshi*) “*nowa*”, “*noga*”, “*nowo*” ialah sebagai berikut:

a) Partikel (*joshi*) “*nowa*”

*’particles “nowa” are used when the previous word is an adjective / verb followed by i-keiyoshi / Na-keiyoshi. The sentence is an opinion and referring to the subject, as the emphasis’ .*

Partikel (*joshi*) “*nowa*” digunakan apabila kata sebelumnya berupa kata sifat/kata kerja yang diikuti dengan *i-keiyoshi/Na-keiyoshi* dan kata tempat. Kalimat pada partikel (*joshi*) “*nowa*”, merupakan kalimat pendapat, mengacu pada subjek kalimat sebagai penekanannya.

Contohnya:

大きい車は高いが、小さいのは安い

*Ooki kuruma wa takai ga, chisai **nowa** yowai*

‘Mobil yang berukuran besar mahal, namun yang berukuran kecil murah’.

(*Minna no Nihongo II translation and Grammatical Note, Hal:80*)

b) Partikel (joshi) “noga”

*‘Particles "noga" are used when the previous word is an adjective / verb followed by i-keyoushi / Na-keyoushi. The sentence on the particles "noga", is a sentence of opinion, referring to the object of the sentence’.*

Partikel (joshi) “noga” digunakan apabila kata sebelumnya berupa kata sifat/kata kerja yang diikuti dengan *i-keyoushi/Na-keyoushi* dan kata tempat. Kalimat pada partikel (joshi) “noga”, merupakan kalimat pendapat, mengacu pada objek kalimat sebagai penekanannya.

Contohnya:

わたしは星を見るのが好きです

*Watashi wa hoshi wo miru **noga** suki desu*

‘Saya suka melihat bintang’

(*Minna no Nihongo II translation and Grammatical Note, Hal:80*)

c) Partikel (joshi) “nowo”

*‘Particles"noga" is used when beginning an adjective / verb, followed by wasuremashita, and shitteimashita. It use to personal expression provide information’.*

Partikel (joshi) “noga” digunakan apabila diawali dengan kata sifat/kata kerja, kemudian diikuti dengan *wasuremashita*, dan *shitteimashita*. Biasanya merupakan ungkapan pribadi yang di ungkapkan untuk memberikan informasi agar orang lain dapat mengetahui kondisi dan sesuatu hal yang terjadi pada diri sendiri maupun orang lain.

Contohnya:

薬を飲むのを忘れました

*Kusuri wo nomu **nowo** wasuremashita*

‘jangan lupa meminum obat’

(*Minna no Nihongo II translation and Grammatical Note, Hal:80*)

## 2.5 Penelitian Terdahulu

1. Analisis Kesalahan Penggunaan Fungsi Partikel (*Joshi*) 「は」 “*Wa*” Dan 「が」 “*Ga*” Dalam Mata Kuliah Sakubun 5 Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2012/2013 oleh Yona Dwita Sari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengetahui apa saja faktor penyebab kesalahan mahasiswa dan fungsi-fungsi dalam penggunaan partikel (*joshi*) 「は」 “*wa*” dan 「が」 “*ga*” pada mata kuliah sakubun 5. Dalam penelitian ini penulis mengambil 2 kali data pertemuan sakubun. Pengumpulan data pada Pada pertemuan pertama penulis mengambil sampel data sakubun yang ditulis (tidak menggunakan bamen). Sedangkan pada data pertemuan yang kedua penulis mengambil data sakubun yang ditulis (dengan menggunakan bamen). Hasil dari penelitian ini penulis mendapatkan 10 kesalahan dari penggunaan fungsi partikel (*joshi*) “*wa*” dan 22 kesalahan dari penggunaan fungsi partikel (*joshi*) “*ga*”. Kebanyakan dari kesalahan ialah ketika menyatakan topik kalimat.

Persamaan penulis dengan penelitian ini, topik yang di analisis kesalahan penggunaan joshi. Perbedaan dari penelitian ini ialah subjek dan objek yang di teliti. Jika penelitian terdahulu memakai subjek partikel (*joshi*) “*ga*” dan “*wa*”, peneliti menggunakan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” Selanjutnya penelitian terdahulu menggunakan objek Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2012/2013, sedangkan peneliti menggunakan objek Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2017 Universitas Brawijaya.

2. Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) Pada Mahasiswa Semester Tiga oleh Siti Zulaikha (2015). deskriptif kualitatif dan kuantitatif . penelitian ini ialah mendeskripsikan sebuah masalah yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) pada mahasiswa dengan menggunakan tes. Peneliti terdahulu menggunakan *joshi* secara umum sebagai subjek. Hasil dari analisis Dari 56 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, prosentase kesalahan mahasiswa dalam menggunakan partikel pada hasil tes secara keseluruhan adalah sebesar 33,8 %. Hal itu disebabkan karena pembelajar hanya memperhatikan satu atau dua kosa kata sebelum dan sesudahnya. Pembelajar tidak memperhatikan konteks kalimat dengan baik, serta tidak memperhatikan fungsi penggunaan (gramatikal) partikel di dalam sebuah kalimat.

Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan analisis kesalahan sebagai topik utama. Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian adalah penulis menggunakan subjek partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*”, dan “*nowo*” sedangkan penelitiannya ini menggunakan keseluruhan partikel (*joshi*).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif diskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diharapkan.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 Universitas Brawijaya sebanyak 57 mahasiswa sebagai responden penelitian. Dari 57 responden, diambil 10 responden untuk uji validitas soal. Kemudian 47 responden sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Haryadi dan Winda (dalam Thoifah) menyatakan bahwa sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel di mana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik sampling jenuh sering dipakai dalam menentukan analisis dengan populasi kurang dari 100 orang. Thoifah menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, sebaiknya seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian agar hasil penelitian lebih akurat. Populasi yang jumlahnya

kurang dari 100 dan sampel yang diambil kurang dari jumlah populasi akan menghasilkan jumlah sampel yang sangat sedikit. Jumlah sampel yang sangat sedikit menyebabkan hasil penelitian kurang akurat bila dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan sampel yang lebih besar.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Tes Validasi Soal

Tujuan Tes Validasi soal ialah untuk mengetahui kevalidan soal yang dipakai sebagai tes partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” dan mengetahui apakah soal yang di pakai sebagai soal tes valid. Tes ini menggunakan 10 mahasiswa pendidikan bahasa jepang angkatan 2016 sebagai responden. Tes yang digunakan berjumlah 20 butir soal berupa soal pilihan dengan memilih jawaban yang sudah di berikan pada keterangan soal. Soal validasi di ambil dari *minna no nihongo II honsatsu* dan *minna no nihongo II kaite oboeru* pada bab 38. Berikut ialah adalah kisi-kisi soal yang di tes validasi.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Validasi Soal**

Indikator	Bentuk soal	Jumlah soal	Soal
Mahasiswa dapat mengetahui ciri penggunaan penggunaan partikel ( <i>joshi</i> ) “ <i>nowa</i> ”	pilihan	7	日記を続けるのはむずかしいです すね ( <i>Minna No Nihongo II Honsatsu</i> Hal:104)
			旅行認可するのは10人です ( <i>Minna No Nihongo II Honsatsu</i> Hal:104)

sehingga dapat menjawab dengan tepat			娘が生まれたのは北海道の小さな町です ( <i>Minna No Nihongo II Kaiteoboeru ,Hal:90</i> )
			私が今住んでいるのは学校のりょうです ( <i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:107</i> )
			欲しいと思ったら、すぐ買うのはあすかです ( <i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:104</i> )
			運転していたのはつまです ( <i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:106</i> )
Mahasiswa dapat mengetahui ciri penggunaan menggunakan partikel ( <i>joshi</i> ) "noga" sehingga dapat menjawab dengan tepat	pilihan	7	夫は花を育てるのが上手なんです ( <i>Minna No Nihongo II Kaiteoboeru ,Hal:91</i> )
			わたしは嫌いのが負けます ( <i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:106</i> )
			彼女は遅いのがはしります。 ( <i>Minna No Nihongo II Kaiteoboeru ,Hal:90</i> )
			彼は上手のが子供を褒めます ( <i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:107</i> )
			田中さんはパンを作るのが上手です ( <i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:104</i> )

			<p>わたしは山に登るのが好きです (<i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:106</i>)</p>
<p>Mahasiswa dapat mengetahui ciri penggunaan partikel (<i>joshi</i>) “<i>nowo</i>” sehingga dapat menjawab dengan tepat</p>	<p>pilihan</p>	<p>6</p>	<p>財布を持ってくるのを忘れました。 (<i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:106</i>)</p>
			<p>田中さんが退院するのを知っています (<i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:107</i>)</p>
			<p>池田さんはパワー電気の番号は先月変わるのをしりませんでした (<i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:104</i>)</p>
			<p>封筒に自分の名前を書くのをわすれました (<i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:104</i>)</p>
			<p>机のかぎを掛けるのを忘れました (<i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:104</i>)</p>
			<p>川崎さんはレポートに名前が書いてないのを忘れました (<i>Minna No Nihongo II Honsatsu Hal:104</i>)</p>

### 3.3.2 Tes Soal

Tujuan Tes tulis ialah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menggunakan partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” sesuai dengan kaidah dalam bahasa Jepang serta untuk menjawab rumusan masalah pada poin pertama. Tes soal yang digunakan ialah Tes berjumlah 10 butir soal dengan rincian 10 butir soal isian dengan memilih jawaban yang sudah di berikan pada keterangan soal. Tes soal didapat dari tes validasi berupa 20 soal dan hanya 10 soal yang di ambil karena hitungan dari SPSS hanya 10 soal yang valid. Soal tes diambil dari buku yang sama yaitu *minna no nihongo II honsatsu* dan *minna no nihongo II kaite oboeru*.

### 3.3.3 Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada poin kedua yaitu untuk mengetahui penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes. Angket dilakukan dengan menggunakan skala guttman. Skala guttman digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya yakin-tidak yakin; ya-tidak; benar-salah; positif-negatif; pernah-belum pernah; setuju-tidak setuju; dan lain sebagainya (Thoifah, 2015 : 43). Nilai tertinggi dalam skala ini bernilai 1, sedangkan nilai terendah bernilai 0.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal angket

Aspek	Indikator	Jumlah pertanyaan	Isi pertanyaan
<p>Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari.</p>	<p>Mahasiswa mengalami kesulitan saat memilih partikel (<i>Joshi</i>) “<i>nowa</i>”, “<i>noga</i>” dan “<i>nowo</i>” pada kalimat yang tepat karena tidak ada partikel (<i>joshi</i>) yang di pelajari dalam bahasa Indonesia.</p>	1	<p>Saya kesulitan dalam memilih partikel (<i>Joshi</i>) “<i>nowa</i>”, “<i>noga</i>” dan “<i>nowo</i>” pada kalimat yang tepat karena bahasa Indonesia Tidak menggunakan partikel (<i>joshi</i>) sebagai patokan sebuah kalimat.</p>
	<p>Mahasiswa Menganggap penggunaan partikel (<i>Joshi</i>) “<i>nowa</i>”, “<i>noga</i>” dan “<i>nowo</i>” sulit dalam penggunaannya pemilihan kata karena tidak ada patokan dalam bahasa Indonesia.</p>	1	<p>Menurut saya Penggunaan partikel (<i>Joshi</i>) “<i>nowa</i>”, “<i>noga</i>” dan “<i>nowo</i>” sulit karena tidak dipakai dalam bahasa Indonesia.</p>
<p>Kekurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari.</p>	<p>Mahasiswa kurang memahami penggunaan partikel (<i>Joshi</i>) “<i>nowa</i>”, “<i>noga</i>” dan “<i>nowo</i>” dalam penerapannya.</p>	1	<p>Saya merasa kesulitan ketika menjawab soal karena saya kurang paham dengan penggunaan masing-masing partikel (<i>joshi</i>)</p>
	<p>Mahasiswa bingung untuk membedakan kegunaan partikel (<i>Joshi</i>) antara</p>	1	<p>Saya bingung membedakan penggunaan</p>

	<i>“nowa”, “noga” dan “nowo”</i>		masing-masing partikel ( <i>joshi</i> )
Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.	<i>Drill</i> soal yang kurang menyebabkan mahasiswa tidak dapat memahami penggunaan setiap partikel ( <i>joshi</i> )	1	<i>Drill</i> soal mengenai partikel ( <i>Joshi</i> ) <i>“nowa”, “noga” dan “nowo”</i> di perkuliahan kurang, sehingga saya masih belum paham dengan penggunaan partikel ( <i>Joshi</i> ) <i>“nowa”, “noga” dan “nowo”</i> dengan tepat
	Mahasiswa tidak memperhatikan penjelasan dosen ketika perkuliahan sehingga pemahaman terhadap penggunaan partikel ( <i>Joshi</i> ) <i>“nowa”, “noga” dan “nowo”</i> menjadikurang	1	Saya kurang memperhatikan penjelasan dosen mengenai penggunaan partikel ( <i>Joshi</i> ) <i>“nowa”, “noga” dan “nowo”</i> di perkuliahan

Contoh Angket ialah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih partikel (*Joshi*) *“nowa”, “noga” dan “nowo”* dengan tepat karena tidak terdapat dalam konteks bahasa indonesia.
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
2. Menurut saya penggunaan partikel (*Joshi*) *“nowa”, “noga” dan “nowo”* mempunyai makna yang berbeda dalam bahasa indonesia.
  - a. Ya
  - b. Tidak

3. Saya kesulitan dalam menjawab karena tidak paham konteks penggunaannya.
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Saya bingung dengan penggunaan masing masing partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Drill soal soal mengenai partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” kurang sehingga saya masih belum paham penggunaannya dengan tepat.
  - a. Ya
  - b.. Tidak
6. Saya kurang memperhatikan penjelasan dosen mengenai penggunaan partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” ketika diperkuliahan.
  - a. Ya
  - b. Tidak

### 3.4 Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Tes

Dalam menganalisis soal tes langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Periksa jawaban

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa jawaban dari tes yang sudah diisi responden.

2. Menghitung jawaban

Langkah selanjutnya adalah menghitung jawaban dari seluruh tes

### 3. Mengklasifikasikan kesalahan

Setelah menghitung persentase jumlah kesalahan yang dilakukan mahasiswa, kesalahan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan teori yang ada untuk menjawab rumusan masalah yang pertama.

### 4. Deskripsi kesalahan responden

Setelah data kesalahan diklasifikasikan maka akan didapatkan kata kerja apa yang paling banyak kesalahannya.

#### **3.4.2 Analisis Angket**

Langkah pertama yang dilakukan untuk analisis angket yakni membuat rekapitulasi data. Dari jawaban yang diperoleh, dihitung jumlah responden yang memilih nilai tertinggi (1) maupun nilai terendah (0) dalam setiap pertanyaan. Kemudian, data diklasifikasikan ke dalam kategori penyebab kesalahan yang sesuai dengan teori yang digunakan.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari hasil tes dan angket yang diberikan oleh peneliti kepada responden yaitu mahasiswa angkatan 2016 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya dengan jumlah 47 mahasiswa. Tes serta angket diberikan pada hari jumat tanggal 25 Mei 2018. Soal tes berjumlah 10 butir berupa soal isian yang sudah di tentukan jawaban dengan memilih dari tiga jawaban yang di sediakan. Seluruh soal tes menggunakan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”. Soal tes diambil dari *minna no nihongo II honsatsu* pada bab 28 dan *minna no nihongo II kaiteoboeru* pada bab 28. sedangkan angket terdiri dari 6 pertanyaan mengenai penyebab mahasiswa kesulitan dalam menggunakan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.

#### 4.1.1 Temuan Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.

Tabel 4.1 temuan kesalahan soal

No	Soal	Jawaban benar	Jumlah jawaban	
			Benar	salah
1	日記をつづける _____ 難しいです ね	のは	31	15

2	彼は上手_____子供を褒めます	のが	34	13
3	田中さんはパンをつくる_____上手です	のは	27	20
4	封筒に自分のなまえをかく_____わすれました	のを	36	11
5	娘がうまれた_____北海道の小さい町です	のは	43	4
6	私は山に登る_____好きです	のが	40	7
7	財布を待ってくる_____忘れました	のを	37	10
8	私が今住んでいる_____学校のりょうです	のは	37	10
9	運転した_____つまです	のは	40	7
10	旅行認可する_____10人です	のは	40	7



**Gambar 4.1 diagram kesalahan dari soal**

Dari data diagram soal, apabila di peringkatkan dari kesalahan terbanyak dari jawaban menuju kesalahan terendah serta dihitung persentasenya, maka menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.2 peringkat kesalahan soal**

No	Nomer soal	Soal	Jawaban benar	Jumlah kesalahan	Persentase
1	5	娘がうまれた____北海道の小さいな町です	のは	4	7,02 %
2	6	私は山に登る____すきです	のが	7	12,28 %

3	9	運転した_____つまず	のは	7	12,28 %
4	10	旅行認可する _____10 人 です	のは	7	12,28 %
5	7	財布を待ってくる_____忘れ ました	のを	10	17,54 %
6	8	私が今住んでいる_____学校 のりょうです	のは	10	17,54 %
7	4	封筒に自分のなまえをかく_____ _____わすれました	のを	11	19,30 %
8	2	彼は上手_____子供を褒めま す	のが	13	22,81 %
9	1	日記をつづける_____難しい ですね	のは	15	26,32 %
10	3	田中さんはパンをつくる_____ ____上手です	のは	20	35,09 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada soal tersebut, kesalahan terbanyak terletak pada soal nomer 3 dengan jumlah kesalahan sebanyak 20 kesalahan. Sedangkan kesalahan terendah terletak pada nomer 5 dengan jumlah kesalahan sebanyak 4 kesalahan.

Hasil perhitungan dari soal tersebut, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. *Nowa* : ditemukan 63 kesalahan jawaban dengan persentase 60 % kesalahan untuk 6 soal.
2. *noga* : di temukan 21 kesalahan jawaban dengan persentase 20,5% kesalahan untuk 2 soal.
3. *nowo* : ditemukan 20 kesalahan jawaban dengan persentase 19,5 % untuk kesalahan untuk 2 soal.

Partikel (*Joshi*) “*nowa*” memiliki jumlah kesalahan terbanyak dengan persentase 60 % kesalahan. Partikel (*Joshi*) “*nowa*” merupakan Partikel (*Joshi*) yang digunakan untuk ungkapan pribadi yang di ungkapkan untuk memberikan informasi agar orang lain dapat mengetahui kondisi dan sesuatu hal yang terjadi pada diri sendiri maupun orang lain. Partikel (*Joshi*) “*nowa*” digunakan untuk mengungkapkan pendapat individu seseorang yang dikomunikasikan atau di beritahukan kepada orang lain. Dalam *bunpou* (tata bahasa), biasanya “*nowa*” di ikuti *i-keiyoushi* dan partikel (*joshi*) mengenai keterangan waktu, tempat dan benda .

#### 4.1.2 Temuan Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang penyebab kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya, digunakan angket atau kuesioner. Berikut adalah temuan data dari angket yang telah diberikan.



**Tabel 4.5 Temuan Faktor Penyebab Kesalahan**

Aspek	Indikator	Isi pertanyaan	Jawaban	
			Ya	Tidak
<p>Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari.</p>	<p>Mahasiswa mengalami kesulitan saat memilih partikel (<i>joshi</i>) “<i>nowa</i>”, “<i>noga</i>” dan “<i>nowo</i>” pada kalimat yang tepat karena tidak ada <i>joshi</i> yang di pelajari dalam bahasa Indonesia.</p>	<p>Saya kesulitan dalam memilih partikel (<i>joshi</i>) “<i>nowa</i>”, “<i>noga</i>” dan “<i>nowo</i>” pada kalimat yang tepat karena bahasa Indonesia Tidak menggunakan <i>joshi</i> sebagai patokan sebuah kalimat.</p>	39	8
	<p>Mahasiswa Menganggap penggunaan partikel (<i>joshi</i>) “<i>nowa</i>”, “<i>noga</i>” dan “<i>nowo</i>” sulit dalam penggunaannya pemilihan kata karena tidak ada patokan dalam bahasa Indonesia.</p>	<p>Menurut saya penggunaan partikel (<i>joshi</i>) “<i>nowa</i>”, “<i>noga</i>” dan “<i>nowo</i>” sulit karena tidak dipakai dalam bahasa Indonesia.</p>	41	6
<p>Kekurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari.</p>	<p>Mahasiswa kurang memahami penggunaan partikel (<i>joshi</i>) “<i>nowa</i>”, “<i>noga</i>” dan “<i>nowo</i>” dalam penerapannya.</p>	<p>Saya merasa kesulitan ketika menjawab soal karena saya kurang paham dengan penggunaan masing-masing partikel (<i>joshi</i>)</p>	37	10
	<p>Mahasiswa bingung untuk membedakan</p>	<p>Saya bingung membedakan</p>	39	8

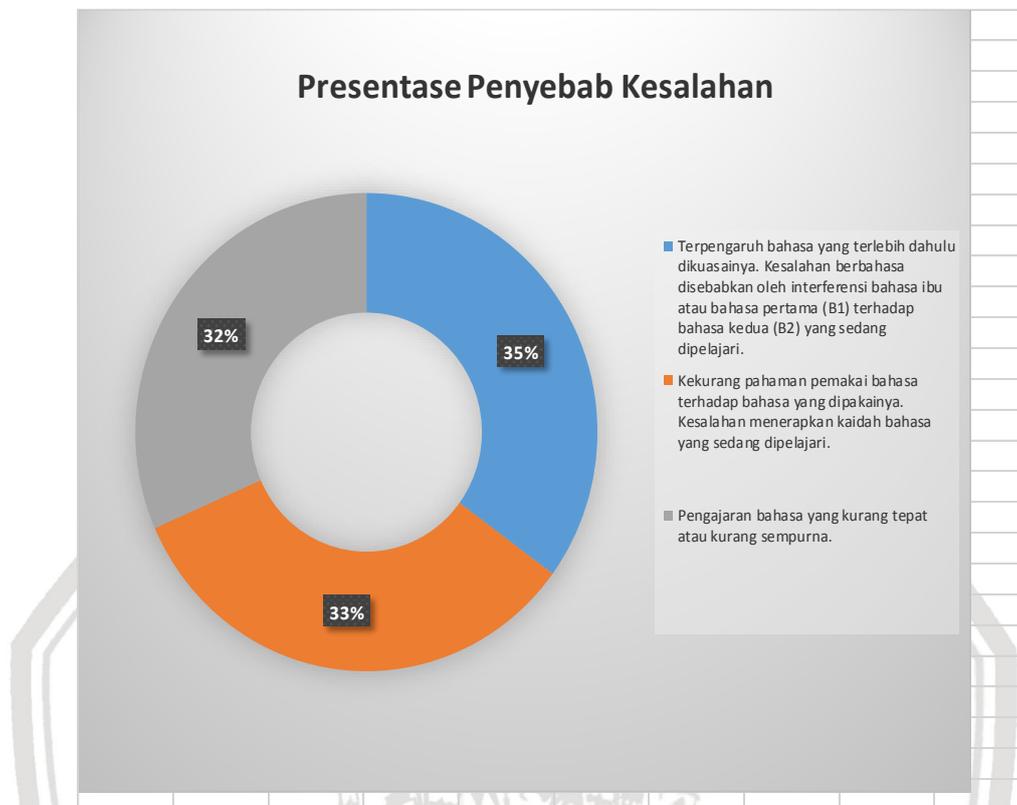
	kegunaan partikel ( <i>joshi</i> ) “ <i>nowa</i> ”, “ <i>noga</i> ” dan “ <i>nowo</i> ”	penggunaan masing-masing partikel ( <i>joshi</i> )		
Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.	<i>Drill</i> soal yang kurang menyebabkan mahasiswa tidak dapat memahami penggunaan setiap partikel ( <i>joshi</i> )	<i>Drill</i> soal mengenai partikel ( <i>joshi</i> ) “ <i>nowa</i> ”, “ <i>noga</i> ” dan “ <i>nowo</i> ” di perkuliahan kurang, sehingga saya masih belum paham dengan penggunaan partikel ( <i>joshi</i> ) “ <i>nowa</i> ”, “ <i>noga</i> ” dan “ <i>nowo</i> ” dengan tepat	35	12
	Mahasiswa tidak memperhatikan penjelasan dosen ketika perkuliahan sehingga pemahaman terhadap penggunaan partikel ( <i>joshi</i> ) “ <i>nowa</i> ”, “ <i>noga</i> ” dan “ <i>nowo</i> ” menjadi kurang	Saya kurang memperhatikan penjelasan dosen mengenai penggunaan partikel ( <i>joshi</i> ) “ <i>nowa</i> ”, “ <i>noga</i> ” dan “ <i>nowo</i> ” di perkuliahan	37	10

Berdasarkan temuan jawaban dari tabel diatas, apabila dikelompokkan berdasarkan teori setyawati maka di peroleh sebagai berikut:

**Tabel 4.6 pengelompokan jawaban angket berdasarkan teori**

Penyebab kesalahan	Jumlah Jawaban	Persentase
Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari.	80	35,08 %
Kekurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari.	76	33,33 %
Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.	72	31,57 %

Pada tabel diatas diketahui bahwa penyebab kesalahan terbanyak ialah Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari yakni sebanyak 35,08 %. sedangkan penyebab kesalahan terendah ialah Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna sebanyak 31.57%



**Gambar 4.2 Persentase Penyebab Kesalahan**

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan perolehan data dari proses penelitian, maka didapatkan hasil yang digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini. Pada subbab pembahasan ini akan dibagi menjadi 2 bagian, yakni pembahasan kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” pada tes dan pembahasan faktor yang menyebabkan terjadi kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” pada angket.

#### 4.2.1 Pembahasan Kesalahan Penggunaan Partikel (*Joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”

Pebahasan mengenai kesalahan apa yang terjadi pada tes ini yaitu pembahasan soal tes berupa isian yang terdiri dari 10 butir soal. 10 soal tersebut terdiri dari 6 soal penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, 2 soal tentang penggunaan partikel (*joshi*) “*noga*” dan 2 soal tentang penggunaan partikel (*joshi*) “*nowo*”

##### 4.2.1.1. Pebahasan Soal

Berikut ini adalah pembahasan soal berdasarkan dalam penelitian , yaitu “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”

##### 4.2.1.1.1 Pembahasan Soal “*nowa*”

###### Soal Nomer 1

日記をつづける\_\_\_\_\_難しいですね  
(*Minna no nihongo II Honsatsu, Hal:104*)

Jawaban : *nowa* (のは)

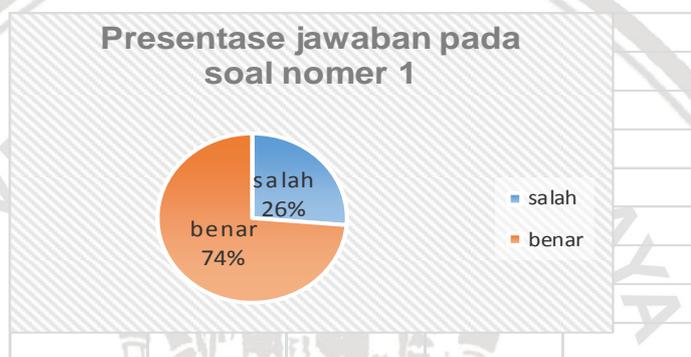
Penjelasan:

Pada soal nomer 1, jawaban dari soal diatas ialah menggunakan *joshi nowa* dikarenakan kata sebelumnya berupa kata kerja *tsuzukeru* (つづける), diikuti dengan *i-keyoushi/Na-keyoushi*, yang menjelaskan kata yang ditekankan yaitu *muzukashii* (難しい), sehingga jawaban yang tepat ialah “*nowa*” (のは).

(*Minna no nihongo II translation and gramatical, Hal:80*).

Analisis:

Menurut hasil penelitian sebanyak 15 responden dari total 47 responden menjawab salah. Dalam persentasenya ialah 26.32% menjawab salah. Dari persentase kesalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden belum begitu menguasai dan menjawab dengan tepat pada nomor soal ini.



Gambar 4.3 Persentase jawaban soal nomer 1

### Soal nomer 3

田中さんはパンをつくる\_\_\_\_\_上手です  
( *Minna no nihongo II Honsatsu, Hal:104* )

Jawaban: “*nowa*” (のは)

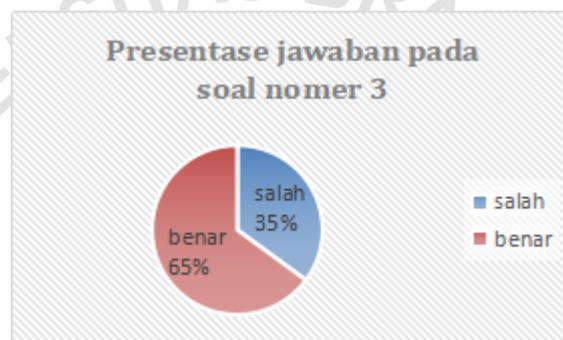
Penjelasan:

Pada soal nomer 3, jawaban dari soal diatas ialah “*nowa*” dikarenakan kata sebelumnya berupa kata kerja *tsukuru* ( つくる ), diikuti dengan *i-keyoushi/Na-keyoushi* yaitu *jouzu* ( 上手 ), yang merupakan kata untuk

menjelaskan kalimat, sehingga jawaban yang tepat ialah “*nowa*”. (Minna no nihongo II translation and gramatical, Hal:80)

Anilisis:

Menurut hasil penelitian sebanyak 20 responden dari total 47 responden menjawab salah, jadi 35,09 % menjawab salah. 64,82% yang dapat menjawab dengan tepat soal ini.



Gambar 4.4 Persentase jawaban pada soal nomer 3

#### Soal Nomer 5

娘がうまれた\_\_\_\_北海道の小さいな町です

(Minna no nihongo II kaiteoboeru, Hal:90)

Jawaban: “*nowa*” (のは)

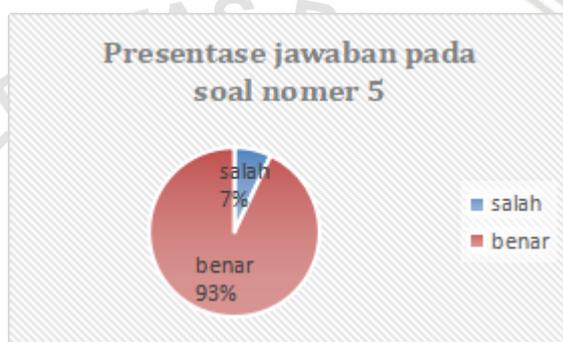
Penjelasan:

Pada soal nomer 5, jawaban dari soal diatas ialah “*nowa*” dikarenakan kata sebelumnya berupa kata kerja *umareta* (うまれた), diikuti dengan *Hokkaido no chiisaina machi desu* (北海道の小さいな町です), yang merupakan kata

untuk menjelaskan kalimat, sehingga jawaban yang tepat ialah “*nowa*”. ( *Minna no nihongo II translation and gramatical, Hal:80*)

Analisis:

Menurut hasil penelitian sebanyak 4 responden dari total 47 responden menjawab salah. persentasenya ialah 7.02 % menjawab salah.



**Gambar 4.5 persentase jawaban pada soal nomer 5**

### Soal Nomer 8

私が今住んでいる\_\_\_\_\_学校のりょうです  
( *Minna no nihongo II Honsatsu , Hal:107*)

Jawaban: “*nowa*” (のは)

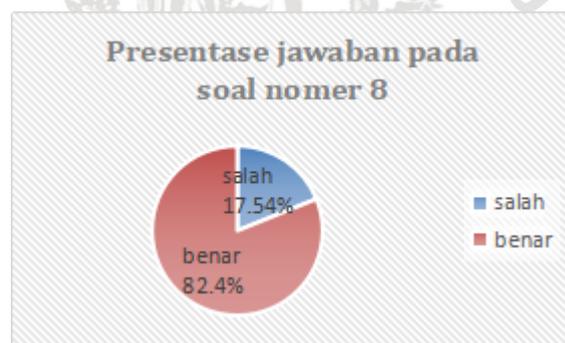
Penjelasan :

Pada soal nomer 8 , jawaban dari soal diatas ialah “*nowa*” dikarenakan dikarenakan kata sebelumnya berupa kata kerja *sundeiru*(住んでいる), diikuti

dengan *i-keyoushi/Na-keyoushi* yaitu *gakkou no ryoudesu* (学校のりょうです), yang merupakan kata untuk menjelaskan kalimat, sehingga jawaban yang tepat ialah “*nowa*”.

Analisis:

Menurut hasil penelitian sebanyak 10 responden dari total 47 responden menjawab salah. Dalam persentasenya ialah 17.54% menjawab salah dan 37 Respondend atau 82.46 % menjawab dengan tepat pada nomor soal ini.



Gambar 4.6 Presentase Jawaban Pada soal Nomer 8

### Soal nomer 9

運転した\_\_\_\_\_つまです  
( *Minna no nihongo II Honsatsu, Hal:107*)

Jawaban : “*nowa*” (のは)

Penjelasan:

Pada soal nomer 9 , jawaban dari soal diatas ialah “*nowa*” dikarenakan kata sebelumnya berupa kata kerja *untenshita*(運転した), diikuti dengan *i-keyoushi/Na-keyoushi* yaitu *tsuma* (つまです), yang merupakan kata untuk menjelaskan kalimat, sehingga jawaban yang tepat ialah “*nowa*”.

Analisis:

Munurut hasil penelitian sebanyak 7 responden dari total 47 responden menjawab salah. Dalam persentasenya ialah 12.28% menjawab salah. mayoritas responden menguasai soal dan menjawab dengan tepat pada nomor soal ini.



Gambar 4.7 Persentase jawaban pada soal nomer 9

Soal nomer 10

旅行認可する\_\_\_\_\_10人です  
( *Minna no nihongo II Honsatsu, Hal:104*)

Jawaban : “*nowa*” (のは)

Penjelasan:

Pada soal nomer 8 , jawaban dari soal diatas ialah “*nowa*” dikarenakan kata sebelumnya berupa kata kerja 旅行認可する, diikuti dengan *i-keyoushi*/*Na-keyoushi* yaitu 10 人です, yang merupakan kata untuk menjelaskan kalimat tersebut, sehingga jawaban yang tepat ialah *nowa*.

Analisis:

Menurut hasil penelitian sebanyak 7 responden dari total 47 responden menjawab salah. Dalam persentasenya ialah 12.28% menjawab salah. mayoritas responden juga menguasai soal.



Gambar 4.8 Persentase jawaban pada soal nomer 10

#### 4.2.1.1.2 Pembahasan Soal “*noga*”

##### Soal Nomer 2

彼は上手\_\_\_\_\_子供を褒めます  
( *Minna no nihongo II Honsatsu, Hal:107* )

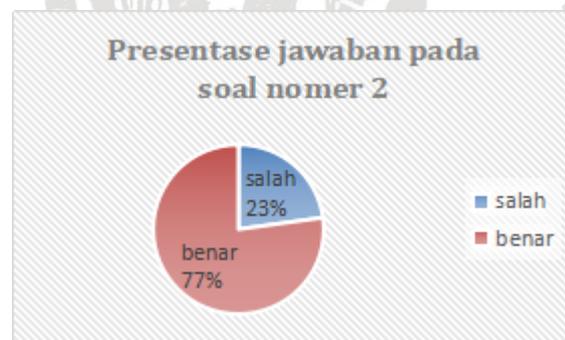
Jawaban: “*noga*” (のが)

Penjelasan:

Pada soal nomer 2 jawaban dari soal diatas ialah partikel (*joshi*) “*noga*”, dikarenakan kata sebelumnya berupa kata sifat *jouzu* (上手), diikuti dengan kalimat penjelas yaitu *kodomo wo homemasu* (子供を褒めます), untuk menjelaskan kata sifat *jouzu* (上手), sebagai penekanannya. Sehingga jawaban yang tepat ialah “*noga*”

Analisis:

Menurut hasil penelitian sebanyak 13 responden daei total 47 responden menjawab salah. Dalam persentasenya ialah 22,81 % menjawab salah dan hanya 77.19% yang dapat menjawab dengan tepat soal ini.



**Gambar 4.9** Presentase jawaban pada soal nomer 2

### Soal Nomer 6

私は山に登る\_\_\_\_\_好きです  
( *Minna no nihongo II Honsatsu, Hal:106*)

Jawaban: “*noga*” (のが)

Penjelasan:

Pada soal nomer 2 jawaban dari soal diatas ialah partikel (*joshi*) “*noga*” dikarenakan kata sebelumnya berupa kata kerja *yama ni noboru* (山に登る), diikuti dengan kalimat penjelas yaitu *sukidesu* (すきです), untuk menjelaskan kata kerja *yama ni noboru* (山に登る) sebagai penekanannya. sehingga jawaban yang tepat ialah “*noga*”.

Analisis:

Menurut hasil penelitian sebanyak 7 responden dari total 47 responden menjawab salah. Dalam persentasenya ialah 12.28% menjawab salah. Dari persentase kesalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menguasai soal dan menjawab dengan tepat pada nomor soal ini.



Gambar 4.10 Persentase jawaban pada soal nomer 6

#### 4.2.1.1.2 Pembahasan Soal “nowo”

##### Soal Nomer 4

封筒に自分のなまえをかく \_\_\_\_\_ わすれました( *Minna no nihongo II Honsatsu*, Hal:104)

Jawaban: “nowo” (のを)

Penjelasan:

Pada soal nomer 4 jawaban dari soal diatas ialah “nowo”. “no wo” biasanya diikuti dengan *wasuremashita*, dan *shitte imashita*. Dalam konteks kalimatnya, biasanya merupakan ungkapan pribadi yang di ungkapkan untuk memberikan informasi agar orang lain dapat mengetahui kondisi dan sesuatu hal yang terjadi pada diri sendiri maupun orang lain. Dalam Kalimat tersebut diikuti kata *wasuremashita* (わすれました). sehingga jawaban yang tepat ialah “nowo”.

Analisis:

Menurut hasil penelitian sebanyak 11 responden dari total 47 responden menjawab salah. Dalam persentasenya ialah 19,30 % menjawab salah.



Gambar 4.11 Persentase jawaban pada soal nomer 6

### Soal Nomer 7

.財布を待ってくる\_\_\_\_\_忘れました  
( *Minna no nihongo II Honsatsu, Hal:104* )

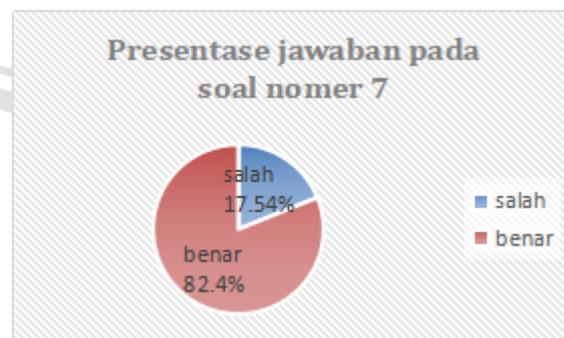
Jawaban: “*nowo*” (のを)

Penjelasan:

Pada soal nomer 7 jawaban dari soal diatas ialah “*nowo*”. Biasanya diikuti dengan *wasuremashita*, dan *shitte imashita*. Dalam konteks kalimatnya, biasanya merupakan ungkapan pribadi yang di ungkapkan untuk memberikan informasi agar orang lain dapat mengetahui kondisi dan sesuatu hal yang terjadi pada diri sendiri maupun orang lain, sehingga jawaban yang tepat ialah “*nowo*”.

Anilisis:

Menurut hasil penelitian sebanyak 10 responden dari total 47 responden menjawab salah. Dalam persentasenya ialah 17,54 % menjawab salah.



Gambar 4.12 Presentase jawaban pada soal nomer 7

#### 4.2.2 Pembahasan Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.

1. Kesulitan dalam memilih partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” dengan tepat karena tidak terdapat dalam konteks Bahasa Indonesia.

a. Ya

b. Tidak

Pertanyaan nomor 1 mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010 : 15) poin pertama yakni terpengaruh bahasa yang dikuasai terlebih dahulu dengan indikator mahasiswa mengalami kesulitan saat memilih kata kerja yang tepat karena terpengaruh Bahasa Indonesia sebagai Bahasa yang terlebih dahulu dikuasai.

Pada pertanyaan ini sebanyak 39 responden atau sama dengan dengan 76,8% responden menjawab ya. Tidak adanya *joshi* dalam Bahasa Indonesia membuat mahasiswa bingung untuk memahami konteks dalam Bahasa Jepang

2. Menurut saya penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” mempunyai makna yang berbeda dalam bahasa indonesia.

a. Ya

b. Tidak

Pertanyaan ini mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010 : 15) poin kedua yakni kurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang

sedang dipelajari. Indikator yang digunakan adalah mahasiswa kurang memahami penggunaan kata kerja bermakna memakai dengan tepat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 80,3 persen responden menyatakan ya . Sisanya, yakni 19.8% responden menyatakan tidak. Sesuai dengan indikator yang digunakan, mayoritas responden belum memahami dengan baik tentang penggunaan masing-masing joshi. Meskipun telah mempelajari penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”, mahasiswa belum memahami dengan baik penggunaan *joshi* “*のは、のを、のが*”.

3. Saya kesulitan dalam menjawab karena tidak paham konteks penggunaannya.

a. Ya

b. Tidak

Pertanyaan ini mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010 : 15) poin kedua yakni kurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari. Indikator yang digunakan adalah mahasiswa kurang memahami penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 72% persen responden menyatakan ya untuk pertanyaan ini. Sisanya, yakni 28% responden menyatakan tidak. Sesuai dengan indikator yang digunakan, mayoritas responden belum memahami dengan baik tentang penggunaan masing-masing *joshi*. Meskipun telah mempelajari partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.,mahasiswa

belum memahami dengan baik penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.

4. Saya bingung dengan penggunaan masing masing partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.

a. Ya

b. Tidak

Pertanyaan nomor 4 memiliki berkaitan dengan pertanyaan nomor 3. Pertanyaan ini mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010 : 15) poin kedua yakni kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari. Indikator untuk pertanyaan ini adalah mahasiswa bingung untuk membedakan antara kata kerja yang satu dengan yang lain.

Akibat dari kurangnya pemahaman pada setiap kata kerja, responden bingung untuk membedakan penggunaan setiap kata kerja. Hal ini dialami oleh 76.8% responden. Sedangkan 23.2% responden menyatakan tidak bingung dalam membedakan setiap kata kerja.

5. Drill soal soal mengenai partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.kurang sehingga saya masih belum paham penggunaannya dengan tepat.

a. Ya

b. Tidak

Pertanyaan nomor 5 mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010 : 15) pada poin ketiga yakni pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Pada pertanyaan nomor 5 indikator yang digunakan

adalah *drill* soal yang kurang menyebabkan mahasiswa tidak dapat memahami penggunaan setiap *joshi* .

Mayoritas reponden dengan jumlah 39 responden atau setara dengan 62.5% reponden menjawab ya pada pertanyaan ini. Sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 37,5%. Pada saat perkuliahan latihan soal mengenai partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.kurang, sehingga menyebabkan mahasiswa kurang memahami dengan sempurna penggunaan masing-masing partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”..

6. Saya kurang memperhatikan penjelasan dosen mengenai penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” diperkuliahan.

a. Ya

b. Tidak

Pertanyaan nomor 6 mengacu pada teori mengenai kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010 : 15) pada poin ketiga yakni pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna Indikator yang digunakan untuk pertanyaan nomor 6 adalah mahasiswa tidak memperhatikan penjelasan dosen ketika perkuliahan sehingga pemahaman terhadap penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*”.

72% responden menyatakan bahwa mereka kurang memperhatikan penjelasan dosen saat perkuliahan berlangsung. 28% responden lainnya menyatakan mereka memperhatikan penjelasan dosen saat perkuliahan berlangsung. Kondisi mahasiswa yang kurang *fit* saat perkuliahan berlangsung

menyebabkan mahasiswa kurang konsentrasi saat dosen memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal ini mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa ketika di dalam kelas. Mahasiswa cenderung malas memperhatikan dosen ketika tidak dalam keadaan *fit* saat belajar namn melakkan kegiatan yang lain.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah pada bab 1.

##### 5.1.1 Jenis Kesalahan yang Terjadi Berdasarkan Frekuensi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan masih banyak kesalahan penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” pada mahasiswa pendidikan bahasa jepang angkatan 2016 universitas brawijaya malang, hal ini dibuktikan dengan hasil tes dengan soal sejumlah 10 soal berupa soal isian yang telah di sediakan isi soal sesuai kaidah yang di teliti.

Berikut ialah rincian hasil analisis data pada tes yang telah disebarkan:

1. “*nowa*” : Ditemukan 63 kesalahan jawaban dengan persentase 60 %  
kesalahan untuk 6 soal
2. “*nowo*” : Ditemukan 20 kesalahan jawaban dengan persentase 19,5 %  
untuk kesalahan untuk 2 soal
3. “*noga*” : Ditemukan 21 kesalahan jawaban dengan persentase 20,5%  
kesalahan untuk 2 soal.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering terjadi terletak pada partikel (*joshi*) “*nowa*”. Partikel (*joshi*) yang masuk dalam kategori sedang terjadi kesalahannya adalah “*noga*”. Sedangkan kesalahan yang jarang terjadi adalah partikel (*joshi*) “*nowo*”. Dari 47 mahasiswa Pendidikan Bahasa

Jepang angkatan 2016 Universitas Brawijaya banyak yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal tes, baik karena salah memberikan jawaban maupun soal dikerjakan dengan asal-asalan. Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengikuti jawaban teman lain.

### 5.1.2 Penyebab Terjadinya Kesalahan

Berdasarkan teori penyebab kesalahan berbahasa oleh Setyawati, terdapat tiga sebab kesalahan berbahasa terjadi yaitu terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasai, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Berikut adalah hasil analisis angket mengenai penyebab terjadinya kesalahan bahasa 1. Terpengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari (35%) 2. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan menerapkan kaidah bahasa yang sedang dipelajari (33%) 3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna (31%) Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa penyebab terbesar kesalahan berbahasa pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 Universitas Brawijaya adalah disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari . Latihan soal kurang ,serta mahasiswa kurang memperhatikan penjelasan dosen menjadi penyebab utama mengapa terjadi banyak kesalahan dalam mengaplikasikan penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” pada sebuah kalimat Bahasa Jepang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 Universitas Brawijaya perlu untuk mempelajari serta memahami kembali penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” dalam Bahasa Jepang di luar perkuliahan. Lebih mendalami penggunaan, ciri-ciri serta fungsi dari setiap *joshi* melalui media internet ataupun buku-buku bahasa Jepang lainnya penting untuk dilakukan. Selain itu, mahasiswa harus memperhatikan penjelasan dosen ketika perkuliahan berlangsung. Agar ketika menjumpai permasalahan yang serupa di kemudian hari, dapat mengaplikasikan penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” sesuai dengan kaidah Bahasa Jepang. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti membuat analisa mengenai analisis kemampuan penggunaan partikel (*joshi*) “*nowa*”, “*noga*” dan “*nowo*” dalam Bahasa Jepang pada mahasiswa. Selain itu, memberikan tes dengan bentuk soal yang lebih bervariasi serta memberikan pilihan jawaban yang jelas pada lembar soal tes. Agar responden lebih mudah dalam menjawab soal tes serta menghindari menjawab asal-asalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Etsuko, Hirai & Miwa Sachiko. 1998. *Minna no Nihongo II translation and Grammatical Note*. Japan:3A Corporatio.
- \_\_\_\_\_.2000. *Minna no Nihongo Shokyuu II*. Japan:3A Corporation.
- \_\_\_\_\_.2000. *Minna no Nihongo Shokyuu II: Kaiteoboeru*. Japan:3A Corporation.
- Japanese language (18 januari 2018). “no”cannot be used as a pronoun-meaning one for highly abstract-objects. Di ambil dari <https://japanese.stackexchange.com/questions/9379/%E3%81%AE-cannot-be-used-as-a-pronoun-meaning-one-for-highly-abstract-objects-but-wh>
- Kridalaksana, H. (2009). Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pranowo. 2014. Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyawati, Nanik. 2010. Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Presindo.
- Sudjianto, dan Dahidi, Ahmad.2009. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.
- Tarigan. 1990. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung. Angkasa.
- The Japan Foundation. (18 Januari 2018). Approaching a Total of Four Million People-Who Learns Japanese Language in the World. Diambil dari <http://www.wochikochi.jp/english/topstory/2013/12/approaching-a-totalof-four-million-peoplewho-learns-japanese-language-in-the-world.php>
- Thoifah, I’anatut. 2015. Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Madani.